

Makna Simbolik Arsitektur Pada Rumah Kampung Kemasan Di Kelurahan Pekelingan Kecamatan Gresik Kabupaten Gresik

Qurrotul Uyun

PPKn, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Email: ninauyun02@gmail.com

I Wayan Arsana

PPKn, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Email: arsana.wayan@unipasby.ac.id

Abstract. *The research is motivated by the meaning of the symbols contained in the architecture of packaged village houses in Pekelingan Village, Gresik District, Gresik Regency. The aims of this study is; 1) To find out the architectural symbols contained in the Kampung Kemasan House; 2) Indetify the meaning of the symbols in the architecure of the Kampung Kemasan House in Pekelingan Village, Gresik District, Gresik Regency. This research uses qualitative methods using a descriptive approach and for data collection techniques using interview, observation, and documentation methods. The results of this study show that the Kampung Kemasan house building is a building whose architecture is influenced by Europeans, Chinese, and Arabs. The meaning of symbols contained in the architecture of the Kampung Kemasan house building in Pekelingan Village, Gresik District, Gresik Regency includes doria pillars (sturdy, magnificent and monumental), tendrils (hope containing prayers), piles of bricks (ornamental variety), octagon / squares floors (prosperity, victory), flora/climb symbols (strong and confident establishments), double doors (ornamental varieties), spear fences (strength), spear fence (strength), fatma flower (beauty,loyalty), Red color (prosperity, luck, benevolence and courage).*

Keywords: *Kampung Kemasan House, Symbolic, Meaning*

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh makna simbol yang terdapat pada arsitektur rumah Kampung Kemasan di Kelurahan Pekelingan, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik. Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) untuk mengetahui simbol-simbol arsitektur yang terdapat pada bangunan Rumah Kampung Kemasan; 2) mengidentifikasi makna dari simbol pada arsitektur bangunan Rumah Kampung Kemasan di Kelurahan Pekelingan, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif serta untuk teknik pengumpulan datanya menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa bangunan rumah Kampung Kemasan adalah bangunan yang arsitekturnya dipengaruhi oleh bangsa Eropa, Cina, dan Arab. Makna simbol yang terdapat pada arsitektur bangunan rumah Kampung Kemasan di Kelurahan Pekelingan, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik diantaranya pilar *doria* (kokoh, megah dan monumental), *sulur* (harapan yang mengandung doa),

Received Januari 30, 2023; Revised Febuari 27, 2023; Maret 02, 2023

* Qurrotul Uyun, ninauyun02@gmail.com

tumpukan batu bata (ragam hias), lantai *octagon/squares* (kemakmuran, kemenangan), simbol flora/*tanjak* (pendirian kuat dan percaya diri), pintu rangkap (ragam hias), pagar tombak (kekuatan), bunga fatma (kecantikan, kesetiaan), warna merah (kemakmuran, keberuntungan, kebajikan, dan keberanian).

Kata Kunci: Rumah Kampung Kemas, Makna, Simbolik

LATAR BELAKANG

Indonesia memiliki banyak keanekaragaman budaya. Keanekaragaman budaya tersebut seperti adat istiadat, bahasa, agama, dan bangunan bersejarah. Bangunan bersejarah yang memiliki arsitektur tersendiri ada di beberapa daerah di Indonesia, salah satunya di Provinsi Jawa Timur, tepatnya di Kabupaten Gresik. Kabupaten Gresik sendiri merupakan kota yang amat kaya dengan peninggalan budaya dan sejarah pada abad pertengahan Gresik dijadikan sebagai pusat perdagangan dari berbagai daerah (Widyastuti, 2018).

Bangunan pada Rumah Kampung Kemas merupakan bangunan bersejarah berbentuk rumah tradisional masyarakat Gresik yang memiliki arsitektur yang khas. Kampung Kemas tersebut terletak di daerah Kemas yang mana berjarak 200 Meter di sepanjang Jl. Ny. Ageng Arem-Arem (berjarak sekitar 700 meter alun-alun Gresik. Bangunan yang di dominasi berwarna merah yang mana mencirikan bangunan khas China dan Eropa, gaya arsitektur Eropa dapat dilihat pada pilar-pilar penyangga atap, jendela, pintu relatif besar serta ornamen pada dinding sedangkan gaya arsitektur Cina dapat dilihat pada atap dan pemakaian warna serba Merah. Rumah Kampung Kemas juga terdapat bentuk dan motif bangunan yang mendapat sentuhan pengaruh baik budaya Cina, dan Eropa (Ma'rufin & Utari, 2019).

Seiring dengan perkembangan zaman, terjadi pemudaran nilai historis yang disebabkan karena ketidak pah aman akan Rumah Kampung Kemas terutama pada generasi muda sekarang, banyak masyarakat yang hanya mengetahui bangunannya tetapi belum faham maksud dan simbol-simbol serta makna pada arsitektur yang terdapat dalam Rumah Kampung Kemas tersebut. Berdasarkan hasil pemikiran latar belakang ini, peneliti tergerak untuk melakukan penelitian terkait "Makna Simbolik Arsitektur Pada Rumah Kampung Kemas Di Kelurahan Pekelingan Kecamatan Gresik Kabupaten Gresik. Tujuan dari penelitian ini yaitu; untuk mengetahui simbol-

simbol yang terdapat pada Rumah Kampung Kemasan dan mencari serta mengidentifikasi makna terkandung pada simbol yang terdapat di Rumah Kampung Kemasan Gresik.

KAJIAN TEORITIS

A. Makna simbolik

Makna merupakan konsep, gagasan, ide yang padu bersama satuan kebahasaan yang menjadi penandanya. Menurut Santoso dalam (Nurjannah, 2013) makna merupakan konsep atau gagasan runtut dan padu yang membentuk satu kebahasaan yang menjadi penanda kata, frasa, dan kalimat. Simbolik merupakan lambang yang didalamnya mengandung maksud tertentu. Secara etimologi, simbol dan simbolik diambil dari kata Yunani *sumballo*, yang mempunyai arti yaitu berwawancara, merenungkan, bertemu menjadi satu kesatuan (Suharyani, 2016). Simbolik juga memiliki kedudukan dalam kebudayaan yang mana sebagai salah satu pertanda dari tindakan manusia.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa makna simbolik adalah makna yang terkandung dalam suatu keadaan atau hal yang merupakan dua unsur yang berbeda tetapi saling berkaitan yang memiliki kedudukan sebagai pengantar pemahaman terhadap suatu objek tertentu.

B. Sejarah bangunan rumah Kampung Kemasan

Rumah Kampung kemasan merupakan sebuah bangunan yang terletak di sekitar pelabuhan dan pusat Kota Gresik, yang mana berlokasi di Jl. Nyi Ageng Arem-Arem Kelurahan Pekelingan merupakan bangunan kuno bersejarah yang konon dibangun oleh seorang turunan Cina, Arab. Menurut Pakdhe Nood, awal terbentuknya bangunan rumah Kampung Kemasan dibangun melalui asal usul dahulunya yang mana pada tahun 1853 di tepi sungai kecil yang menghubungkan antara Desa Telogo dan berakhir di lautan bebas di kota Gresik yang mana dulunya masih gersang dan tandus (Mariami dkk., 2021).

Tahun 1855 M datang seorang saudagar kulit di Kampung Kemas tersebut yang bernama H. Oemar bin Ahmad, beliau mendirikan rumah juga di Kampung Kemas. Dengan datangnya H. Oemar bin Ahmad Kampung yang awalnya tandus dan gersang, menjadi peluang H. Oemar bin Ahmad untuk mendirikan rumah tersebut apalagi lokasinya strategis dekat dengan pelabuhan Gresik hal tersebut sangat mudah untuk memperlancar usaha kulit untuk dibawa ke luar Kota Gresik. H. Oemar bin Ahmad membawa perubahan-perubahan besar yang terjadi di Kampung Kemas ini yang sangat sesuai dengan kondisi alam serta kebutuahn masyarakat yang ada disekitar Kampung Kemas. Nama Kemas sendiri diambil dari Ke-emas. Hal tersebut di pertegas bahwa nama Kampung Kemas sudah dari dulu ada dan bahkan sampai sekarang masih dipertahankan dengan nama rumah Kampung Kemas (Kurniawati, 2019).

C. Simbol-simbol ornamen pada arsitektur rumah Kampung Kemas

Rumah Kampung Kemas pada ornamen arsitekturnya merupakan bentuk akulturasi budaya yaitu kebudayaan kolonial Belanda dan Kebudayaan Cina yang ada didalam bangunan rumah tersebut. Ornamen tiap bangunan memiliki ciri khas sendiri karena hal tersebut tercipta budaya masyarakat dan adanya pengaruh spiritual yang dianutnya. proses pembangunannya, rumah Kampung Kemas menggunakan campuran dari berbagai bangsa yaitu Eropa, Cina, Arab yang mana dilihat dari gaya bangunan (Qomariyyah & Yunitatitisiari, 2009). Bentuk ornamen pada rumah Kampung Kemas bagian atap bangunan seperti berbentuk tumbuhan (bunga, daun dan batang) pada bangunan pilar, dinding, pintu, jendela berbentuk geometris, terdapat motif yang ada dalam ornamen bangunannya yang mana adanya motif tumbuhan seperti motif bunga,daun dan batang yang terdapat oada pilar dan konsol teritisan, rumah Kampung Kemas didominasi berwarna Merah. Nama-nama simbol yang terdapat pada rumah Kampung Kemas diantaranya:

- a. Pilar Geometris, pilar berbahan beton dengan bentuk geometris persegi panjang dengan motif batu bata yang disusun rapi, pilar dominan warna merah.
- b. *Sulur*, ornamen *sulur* yang simeteris dan berbentuk melingkar yang terdapat diatas jendela bangunan dan diatas pintu rumah Kampung Kemas. Pengaruh arsitektur budaya Arab.

- c. Tumpukan Batu Bata (*begisting*), terdapat diatas jendela, pintu dan disisi pilar serta dinding-dinding pada bangunan rumah Kampung Kemas. Simbol tersebut merupakan pengaruh Eropa.
- d. Lantai *octagon* dan *squares*, Lantai bangunan tersebut dengan warna coklat tua kombinasi dengan coklat muda, dari bentuk lantai tersebut merupakan gaya arsitektur dari Cina.
- e. Simbol Flora, Bangunan Rumah Kampung Kemas terdapat simbol ornamen berbentuk motif floral, simbol tersebut berada di teras rumah merupakan bentuk pengaruh Arab.

Nama-nama simbol tersebut sejalan dengan penelitian (Ma'rufin & Utari, 2019) juga melaporkan temuannya bahwa bangunan Kampung Kemas memiliki ciri khas dengan seni arsitektur perpaduan antara budaya China dan Eropa maupun lokal yang seperti dilihat dari warna dan ornamen maupun pemanfaatan fungsi bangunan, bangunan Rumah Kampung Kemas juga didominasi warna merah yang merupakan warna khas Cina, bangunan yang megah, pilar serta tembok yang tebal menunjukkan bangunan khas budaya kolonial.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif, penelitian yang mencoba untuk menggambarkan peristiwa-peristiwa yang ada berdasarkan kenyataan yang diamati dan bersifat alamiah serta menghasilkan data atau data yang dihasilkan bersifat deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2022 sampai bulan Januari 2023, tempatnya di Kampung Kemas Kelurahan Pekelingan Kecamatan Gresik Kabupaten Gresik. Subjek dalam penelitian ini yaitu: 1) Bapak H. Oemar Zainuddin selaku sesepuh dan pemilik rumah Kampung serta turunan ke-tiga pemilik Rumah Kampung Kemas; 2) Bapak Muslik selaku Kepala Kelurahan Pekelingan; 3) Bapak Kris Adji selaku Budayawan Gresik.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri karena peneliti terlibat langsung dalam mengumpulkan data dan menganalisis data. Sumber data penelitian ini meliputi: sesepuh serta turunan ketiga pemilik rumah Kampung Kemas, Kepala Kelurahan dan Budayawan Gresik. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menurut Moleong,

teknik pengumpulan data yaitu cara dan strategi untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan yang akan diteliti (Indah, 2019).

Analisis dalam penelitian dilakukan berdasarkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, dikembangkan pola hubungan tertentu. Pemeriksaan informasi dalam penelitian kualitatif diperoleh dari sumber yang berbeda, menggunakan pengumpulan informasi yang berbeda dan diselesaikan secara terus menerus sampai datanya jenuh (Sugiyono, 2016). Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Berdasarkan hasil tersebut diharapkan peneliti dapat memaparkan secara jelas dan sistematis tentang makna simbolik arsitektur pada rumah Kampung Kemas Di Kelurahan Pekelingan Kecamatan Gresik Kabupaten Gresik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. **Simbol-simbol arsitektur pada bangunan rumah Kampung Kemas di Kelurahan Pekelingan Kecamatan Gresik Kabupaten Gresik**

Penelitian ini, peneliti berhasil menemukan beberapa informan yang berkaitan dengan simbol-simbol arsitektur pada rumah Kampung Kemas Gresik yaitu: 1) Bapak H. Oemar Zainuddin selaku sesepuh Kampung Kemas; 2) Muslik selaku Kepala Kelurahan Pekelingan; 3) Kris Adji AW selaku budayawan Gresik. Hasil wawancara dengan informan Bapak H. Oemar Zainuddin selaku sesepuh Kampung Kemas Gresik dan turun ke-tiga pemilik awal rumah Kampung Kemas, mengemukakan bahwa bangunan Rumah Kampung Kemas memiliki simbol-simbol pada bagian arsitekturnya tetapi tidak semua simbol atau ornamen yang terdapat pada bangunan tersebut memiliki nama atau jenis ada juga yang hanya dibangun saja karena dulu permintaan pemilik bangunan tersebut memberitahu dan menunjukkan contoh gambar rumah kepada tukang-tukang yang dari pribumi, gaya arsitektur rumah Kampung Kemas ini memiliki 3 gaya negara yakni Eropa, China, dan Arab. Ciri khas gaya arsitektur Eropa terlihat dengan adanya simbol pada bagian puncak atap yang mana bernama simbol *gevel*, adanya bentuk ornamen berupa pilar-pilar yang bersimbol *Corinhia*, *Lonia* atau *Doria*, adanya bentuk

jendela dan pintu yang besar dan bentuk lantai geometris. Pengaruh gaya arsitektur dari Cina juga terlihat dengan adanya simbol rumah Kampung Kemas yang didominasi warna Merah, bentuk atap yang menyerupai bangunan China, terdapat juga simbol balok (besi tempa) pada bagian jendela dan pintu. Pengaruh Arab juga terlihat dari adanya simbol *sulur* di bagian atas jendela yang mana berbentuk menyerupai motif tulisan Arab, simbol yang bermotif tumpukan batu bata pada pilar dan jendela dan pintu, pada bangunan dinding juga memiliki simbol menyerupai susunan segitiga (piramid). (Wawancara Bapak Oemar/Nood, 15 Desember 2022 pukul 13.00 WIB).

Bapak Muslik mengemukakan bahwa simbol-simbol yang terkandung pada arsitektur Rumah Kampung Kemas, seperti: pilar-pilar bangunan rumah Kampung Kemas serta pada lantai geometris yang merupakan adanya arsitektur Eropa, simbol motif flora seperti tumbuhan yang ada di atas dekat dengan atap bangunan Rumah Kampung Kemas, warna yang berdominan warna Merah, pengaruh Arab juga dilihat dengan adanya arsitektur *sulur-suluran* di atas jendela dan pintu yang dilihat seperti berukiran tulisan Arab. (Wawancara Bapak Muslik, 26 Desember 2022 pukul 11.25 WIB). Menurut Bapak Kris Adji mengatakan bahwa bangunan rumah Kampung Kemas di Kelurahan Pekelingan memiliki simbol dan ornamen di dalam bangunan dan dari simbol yang dipengaruhi gaya arsitektur dari Eropa, Cina, Arab dan Melayu. Bapak Kris Adji mengatakan bahwa arsitektur pada bangunan Rumah Kampung Kemas pada bagian simbol-simbol terdapat pengaruh Melayu yang mana pada simbol ornamen Flora, simbol Flora bisa berasal dari Palembang yang mana dinamakan simbol tanjak, pengaruh Cina terdapat pada warna Merah dan simbol *Begesting* yang menyerupai tumpukan batu bata, jendela dan bunga Fatma. Pecahan kaca di motif pagar depan, pengaruh Eropa terdapat pada tiang-tiang bangunan, undakan yang mana mengambil bentuk gaya Eropa, lantai pada bangunan dan pengaruh Arab bisa dilihat pada *Sulur-suluran* di atas jendela dan pintu yang mana seperti tulisan kaligrafi. (Wawancara Bapak Kris Adji AW, 2 Januari 2023 pukul 10.00 WIB).

2. Makna simbol yang terdapat pada arsitektur rumah Kampung Kemas di Kelurahan Pekelingan Kecamatan Gresik Kabupaten Gresik

Hasil wawancara dengan informan yaitu: 1) Bapak H. Oemar Zainuddin; 2) Bapak Kris Adji AW. Menurut Bapak Oemar Zainuddin mengatakan bahwa simbol adalah hal yang tidak semuanya bangunan Rumah Kampung Kemas memiliki simbol ada yang hanya dijadikan ragam hias dan tidak semua simbol/ornamen pada Rumah Kampung Kemas memiliki makna. Simbol *sulur* yang memiliki makna sebagai permohonan doa kepada Tuhan Yang Maha Esa, warna Merah bermakna keberanian dan keberuntungan, jendela di lantai 2 ada beberapa jendela yang hanya dijadikan sebagai hiasan dan *kamufase* yang bermakna sebagai pengaman karena di lantai dua dijadikan sebagai sarang burung walet, tumpukan batu bata yang tidak memiliki makna yang dijadikan sebagai kemenarikan bangunan agar terlihat indah di pandang. (Wawancara Bapak Oemar Zainuddin, 12 Desember 2022 pukul 14.01 WIB).

Menurut Bapak Kris Adji mengatakan simbol adalah sesuatu bentuk yang terdapat pada ornamen-ornamen bangunan rumah Kampung Kemas yang mana masing-masing ornamen memiliki makna simbolnya sendiri, simbol *Sulur* yang memiliki makna permohonan doa yang di pengaruhi oleh Arab, pagar tombak bermakna puncak kekuatan untuk melindungi bangunan, undakan pada bangunan memperlihatkan kemewahan bangunan rumah Kampung Kemas, simbol Flora pengaru budaya Melayu yang memiliki makna percaya diri, bunga Fatma pengaruh Cina yang bermakna kecantikan. (Wawancara Bapak Kris Adji, tanggal 02 Januari 2021 pukul 11.30 WIB). Berikut nama simbol dan makna simbol yang terdapat pada arsitektur Rumah Kampung Kemas Gresik:

- 1) Pilar Doric/Doria, Pilar *Doria* memiliki makna sebagai ragam hias, mencirikan bangunan yang kokoh, monumental dan megah karena arsitektur bangunan menggunakan pilar *Doria* bangsa Romawi bangunannya sangat kokoh.
- 2) *Sulur*, *Sulur* memiliki makna sebagai hiasan dan arsitektur dari pengaruh Arab. Makna yang terkandung yakni berupa harapan-harapan yang mengandung Doa manusia untuk mendapatkan kebahagiaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Ada beberapa motif *sulur*, *sulur* yang terdapat di bangunan Rumah Kampung

Kemasan bermotif tumbuh-tumbuhan yang bermakna lambang kesuburan, kemakmuran.

- 3) Tumpukan Batu Bata/Begisting, simbol ornamen yang terdapat di atas jendela dan pintu yang dibentuk menyerupai tumpukan batu bata pada bangunan Rumah Kampung Kemasan. *Begisting* tersebut tidak memiliki makna simbolik hanya dijadikan hiasan agar bangunan tampak lebih bagus dan *aesthetic*.
- 4) Lantai *octagon* dan *Squares*, lantai ornamen *octagon dan squares* memiliki makna yakni segi delapan yang mana bersimbol kemakmuran, kemenangan, kesabaran.
- 5) Simbol Flora/*tanjak*, simbol pengaruh dari Melayu bisa juga pengaruh Eropa. Makna dari simbol Flora, tersebut yakni mempunyai pendirian yang kuat dan percaya diri.
- 6) Pintu Rangkap, ornamen pintu berjumlah Enam, makna yang terkandung tidak ada hanya sebagai hiasan dan pada dahulunya rumah-rumah kuno banyak yang menggunakan pintu rangkap terutama pada rumah kuno di Semarang dan Solo.
- 7) Jendela, lantai atas ada Delapan jendela, *Kamuflase* jendela yang dilantai dua berjumlah Tujuh jendela palsu dan satu jendela dibuat asli. Hal tersebut sebagai fungsi pengaman karena pada lantai atas bangunan dijadikan sebagai sarang burung Walet.
- 8) Pagar Tombak, simbol yang di pengaruhi oleh Cina, pagar tombak pada bangunan tersebut terletak di pagar depan bangunan yang menjulang tinggi berwarna Merah. Pagar tombak memiliki makna yakni puncak pencapaian yang lebih tinggi dan kekuatan untuk melindungi rumah.
- 9) Bunga Fatma, simbol ragam hias yang terletak di tengah-tengah pilar di bangunan Rumah Kampung Kemasan. Bunga Fatma berwarna putih pengaruh dari Cina. Makna yang terkandung yaitu spiritual turun temurun pada bangsawan cina, bermakna yakni kecantikan, kesetiaan dalam keluarga.
- 10) Pecahan Kaca, pecahan kaca tersebut tidak memiliki makna hanya saja dijadikan sebagai hiasan dan fungsi keamanan karena pada zaman dulu kaca memiliki nilai yang mewah dan fungsi pengaman jika terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

11) Warna Merah, dominasi warna Merah memiliki makna simbol yaitu warna dari api dan darah yang dihubungkan menjadi makna kemakmuran, keberuntungan, kebajikan dan kebenaran. Warna merah juga dimaknai sebagai warna keberanian.

Pembahasan

1. Simbol-simbol arsitektur pada bangunan rumah Kampung Kemas di Kelurahan Pekelingan Kecamatan Gresik Kabupaten Gresik

Dari hasil jawaban wawancara dengan informan dan hasil observasi serta dokumentasi yaitu dengan melihat simbol arsitektur yang terdapat di rumah Kampung Kemas. Ditemukan berbagai macam simbol-simbol yang ada, baik simbol ornamen bergaya Eropa, Cina, dan Arab. Hal tersebut relevan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ma'rufin & Utari, 2019), dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa bangunan Rumah Kampung Kemas memiliki ciri khas arsitektur dari Cina, Eropa dan Arab. Menurut Bapak Muslik dan Bapak Kris Adji telah sepakat menyatakan bahwa: "simbol yang terdapat di arsitektur bangunannya di pengaruhi oleh bentuk Eropa, Cina, Arab, dan sebenarnya simbol arsitektur yang terdapat pada bangunan Rumah Kampung Kemas sebagian dari gaya arsitektur Melayu, warna rumah Kampung Kemas dominan warna merah, ada yang sama halnya dengan rumah-rumah pada umumnya, simbol pagar tombak, lantai sejenis *octagon*, teras dan pilar *Corinhia Doria*, simbol *sulur* yang menyerupai Arab, pintu rangkap, simbol *bagesting* yang menyerupai tumpukan idiom-idiom diatas jendela sama di atas pintu, pengaruh Melayu pada simbol *flora* kalau di Palembang namanya *tanjak*, jendela itu seperti jendela pada umumnya saja, kemudian dominan warna merah itu juga termasuk bentuk simbol, pecahan kaca di tempelan pilar pagar depan itu menurut saya juga bisa dijadikan nama simbol, ada juga simbol ornamen Bunga Fatma kalau di Jawa bunga Teratai berwarna putih yang dijadikan motif dibagian tengah pilar teras".

sedangkan, yang menurut Bapak H. Oemar Zainuddin bahwa: "Nama simbol pada bangunan arsitektur tidak semuanya memiliki nama simbolnya, ada yang hanya seperti simbol ornamen pada rumah-rumah umumnya, nama simbolnya ada yang bernama lantai *octagon*, tumpukan batu bata, *flora*, *sulur-suluran*, simbol *gevel*,

pilar simbol *Corinhia*, *Lonia* atau *Doria*, dominan warna merah menyerupai bangunan Cina”.

berdasarkan penjelasan ini dapat disimpulkan bahwa simbol-simbol ornamen yang terdapat pada arsitektur Rumah Kampung Kemas memiliki beberapa jenis simbol seperti: *simbol sulur*, pilar *Doria*, ornamen simbol *Begisting*, rantai *octagon*, simbol *flora/tanjak*, pintu rangkap, dinding batu bata, pagar tombak, simbol bunga fatma, pecahan kaca, warna merah, selain beberapa simbol-simbol tersebut ada beberapa ornamen yang dikatakan sebagai ornamen yang dijadikan ragam hias saja dan seperti bentuk arsitektur rumah pada umumnya.

2. Makna simbol yang terdapat pada arsitektur rumah Kampung Kemas di Kelurahan Pekelingan Kecamatan Gresik Kabupaten Gresik

Berdasarkan hasil jawaban wawancara dengan informan, hasil observasi dan dokumentasi terkait arsitektur rumah Kampung Kemas Gresik. Menurut Bapak Kris Adji makna simbol adalah suatu arti yang terkandung pada suatu objek ataupun lambang-lambang yang terdapat di sesuatu objek. Simbol ornamen yang memiliki makna simbolik yang terkandung pada simbol tersebut seperti:

a) Pilar *Doria*



Sumber: dokumentasi pribadi

Gambar 1 Pilar *Doria*

Menurut Bapak Muslik selaku Kepala Kelurahan Pekelingan dan Bapak Kris Adji selaku budayawan Gresik menyatakan, pilar *Doric* yang berbentuk geometris menggambarkan bentuk-bentuk Eropa yang berada di pagar depan dan teras rumah sampai di teras lantai dua tersebut memiliki makna bangunan yang kokoh, megah, monumental agar orang yang melihat bangunan rumah

Kampung Kemas memandang bangunan yang mewah apalagi di Zaman Kolonial.

b) *Sulur*



Sumber: dokumentasi pribadi

Gambar 2 Sulur

Menurut Bapak Nood dan Bapak Kris Adji AW, simbol *sulur* merupakan gaya arsitektur dari Arab karena menyerupai *lafadz* yang terletak pada pagar, atas jendela dan pintu. *Sulur* memiliki makna harapan-harapan yang mengandung Doa manusia untuk mendapatkan ridho dan kebahagiaan kepada Tuhan YME, *sulur* bermotif tumbuhan juga memiliki makna kesuburan yang mana diartikan sebagai kemakmuran dan kelancaran rezeki bagi orang-orang yang datang ke rumah Kampung Kemas karena dulu banyak orang berdatangan untuk tujuan masing-masing.

c) Tumpukan batu bata (*Begisting*)

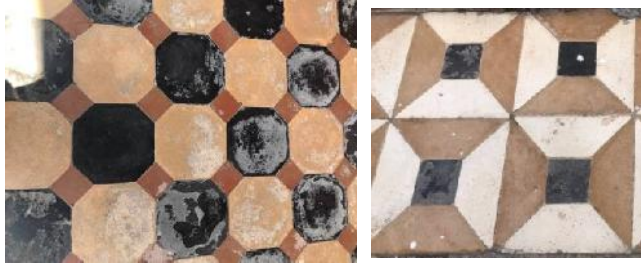


Sumber: dokumentasi pribadi

Gambar 3 Begisting

Menurut Bapak Nood dengan Bapak Kris Adji mengatakan bahwa: “tumpukan batu bata yang berwarna Merah tersebut gaya arsitektur Eropa. Simbol dan ornamen tersebut tidak memiliki makna simbolik hanya dijadikan ragam hias agar bangunan tampak lebih bagus dan *aesthetic*”.

d) Lantai *Octagon/Squares*



Sumber: dokumentasi pribadi

Gambar 4 Lantai *Octagon/Squares*

Menurut Bapak Nood/Oemar dan Bapak Kris Adji, lantai *Octagon* gaya Eropa, Cina yang memiliki makna simbolik menggambarkan kemakmuran, kemenangan dan kesabaran.

e) Simbol *Flora/Tanjak*,



Sumber: dokumentasi pribadi

Gambar 5 *Flora/Tanjak*

Bapak Kris Adji AW mengatakan bahwa “gaya arsitektur lebih ke gaya Melayu yang dirancang berwarna merah. Makna simbolik sebagai ragam hias akan terlihat indah dan memiliki makna terkandung yaitu berpendirian yang kuat dan percaya diri”

f) Pintu Rangkap



Sumber: dokumentasi pribadi

Gambar 6 Pintu Rangkap

Menurut Bapak Omea/Nood dan Bapak Kris Adji, desain pintu rangkap tersebut tidak memiliki makna lebih ke fungsi dan hiasan, tetapi dibuat tinggi karena pada zaman dulu orang-orang memiliki tubuh yang tinggi.

g) Jendela



Sumber: dokumentasi pribadi

Gambar 7 Jendela

Menurut ketiga informan yaitu: Bapak Nood, Bapak Muslik dan Bapak Kris adji mengatakan bahwa “Jendela yang berada pada arsitektur rumah Kampung Kemasan tidak memiliki makna tertentu, lebih ke fungsi pengamanan terutama pada jendela palsu dijadikan *kamuflase* dan hanya ada satu jendela yang asli di lantai atas karena dijadikan sarang burung walet”. Sejalan dengan pendapat dari (Lail & Budiarto, 2022) menyatakan bahwa bangunan lantai dua banyak jendela palsu yang bertujuan untuk mengelabui pencuri dan hanya satu jendela yang berfungsi untuk akses burung walet.

h) Pagar Tombak



Sumber: dokumentasi pribadi

Gambar 8 Pagar Tombak

Menurut Bapak Muslik dan Bapak Kris Adji, pagar pada bangunan rumah Kampung Kemasan memiliki makna simbolik yaitu menggambarkan puncak pencapaian yang tinggi dan kekuatan melindungi rumah tersebut.

i) Bunga Fatma



Sumber: dokumentasi pribadi

Gambar 9 Bunga Fatma

Bapak Kris Adji mengatakan bahwa “Bunga khas Cina yang memiliki makna simbolik yaitu spiritual turun temurun yang memiliki arti kecantikan dan kesetiaan”.

j) Pecahan Kaca



Sumber: dokumentasi pribadi

Gambar 10 Pecahan Kaca

Menurut Bapak Muslik dan Bapak Kris Adji, pecahan kaca yang terdapat pada pagar depan Rumah Kampung Kemas memiliki makna fungsi pengaman dan dijadikan ragam hias.

k) Warna Merah



Sumber: dokumentasi pribadi

Gambar 10 Warna Merah

Ketiga informan sepakat mengatakan bahwa “Dominan warna Merah dibawah oleh pengaruh Cina dan warna merah memiliki makna simbolik yaitu kemakmuran, keberuntungan, berani, kebajikan, kebenaran dan ketulusan”.

Berdasarkan makna simbolik yang terkandung pada simbol ornamen yang terdapat pada arsitektur Rumah Kampung Kemas Gresik tersebut berdasarkan hasil jawaban wawancara, dikuatkan dengan sumber yang ada serta hasil observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti secara langsung ke lokas penelitian.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa Simbol yang terdapat dalam bangunan rumah Kampung Kemas memiliki simbol diantaranya: pilar *Doria/Doric* (Eropa), *sulur-suluran* (Arab), ornamen tumpukan batu bata/*Begisting* (Cina), lantai *octagon* dan *squares* (Cina), simbol Flora/*tanjak* (Melayu), pintu rangkap (Eropa), jendela *kamuflase*, dinding batu bata, pagar tombak (Cina), simbol bunga Fatma (Cina), pecahan kaca, simbol warna Merah, makna simbol yang terkandung didalam arsitektur bangunan rumah Kampung Kemas diantaranya ada pilar *Doria/Doric* (ragam hias, kokoh, megah dan monumental), *Sulur-suluran* (harapan-harapan yang mengandung Doa manusia untuk mendapatkan kebahagiaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, bermotif tumbuhan bermakna kesuburan dan kemakmuran), tumpukan batu bata/*begisting* (ragam hias), lantai *octagon dan squares* (kemakmuran, kemenangan dan kesabaran), simbol flora/*tanjak* (pendirian yang kuat dan percaya diri), pintu rangkap (hiasan dan *trend* pada zamannya), pagar tombak (puncak pencapaian yang tinggi dan kekuatan), simbol bunga fatma (kecantikan, kesetiaan), pecahan kaca (pengamanan), dan simbol warna Merah (kemakmuran, keberuntungan, kebajikan dan keberanian).

Berdasarkan kesimpulan yang sudah disampaikan sebelumnya, ada beberapa saran yang dapat direkomendasikan untuk memaksimalkan hasil dalam penelitian ini, bagi Pemerintah Daerah diharapkan melakukan sosialisasi kepada masyarakat dan generasi muda terkait makna simbol yang terdapat pada arsitektur rumah Kampung Kemas di Gresik agar menambah wawasan kepada masyarakat, bagi pembaca diharapkan memberikan masukan serta kritikan kepada skripsi ini, serta menambah kajian terkait makna simbolik yang terdapat pada arsitektur rumah Kampung Kemas, bagi peneliti selanjutnya mengenai makna simbolik arsitektur pada rumah Kampung Kemas diharapkan skripsi ini dapat dijadikan rujukan atau referensi. dan studi lebih lanjut mengenai variabel pengamatan lain yang lebih detail yang mengenai makna simbolik yang lebih mendalam.

DAFTAR REFERENSI

- Indah, P. (2019). Daya juang remaja penghafal al-quran 30 juz di rumah tahfidz daarul quran palembang. Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
- Kurniawati, N. (2019). Ekologi kampung kemasan dan perubahan-perubahannya di gresik tahun 1880-1910 (Vol. 5, Nomor 3) [Universitas islam negeri sunan ampel surabaya]. <http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/29292>
- Lail, M. R., & Budiarto, T. M. (2022). Eksplorasi etnomatematika budaya kampung kemasan gresik. *Mathedunesa*, 11(3).
- Ma'rufin, F. A., & Utari, D. S. (2019). Arsitektur bangunan kampung kemasan sebagai evidensi dan wujud silang budaya maritim di Gresik. *Pangadereng*, 5(2), 309–320. <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>
- Mariami, I., Parlindungan, J., & Sari Eka, K. (2021). Faktor faktor pembentuk place identity di kampung kemasan gresik sebagai warisan sejarah. *Planning for urban region and environment*, 10(1), 33–40. http://ww1.utusan.com.my/utusan/info.asp?y=2009&dt=1228&sec=Dalam_Negeri&pg=dn_17.htm
- Nurjannah, R. (2013). Makna simbolik yang terdapat pada kesenian tradisional bokoran dalam upacara adat mitoni di desa sidanegara kecamatan kaligondang kabupaten -purbalingga [Universitas Negeri Yogyakarta]. In Rina Nurjannah. 2013 (Vol. 16, Nomor 4). <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/23956527/>
- Qomariyyah, N. A., & Yunitatitisiari, E. (2009). Ornamen bangunan rumah tinggal di kampung kemasan gresik. *arsitektur*, 2, 79–89.
- Sugiyono. (2016). Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r&d. Alfabeta Bandung.
- Suharyani, T. (2016). Bentuk dan makna simbolik pada arsitektur masjid iraton saka tunggal, tamansari, yogyakarta. Universitas negeri yogyakarta.
- Widyastuti, E. (2018). Gresik mutiara pulau jawa: kumpulan esai cultural trip to grisse V (1 ed.). Yayasan mataseger.